



**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PKN  
MELALUI MODEL *STUDENT TEAMS* –  
*ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* KELAS 5 MI  
MIFTAHUL ULUM BALONGSARI JOMBANG**

**Skripsi**

**Diajukan kepada**

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Dalam Menyelesaikan Program Sarjana**

**Ilmu Tarbiyah**

**PERPUSTAKAAN  
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No. KLAS K T.2012	No. REG : T.2012/P6411/24
Oleh: 024 P6411	ASAL BUKU : TANGGAL :

**Yuyun Wahyuni  
NIM. D37208013**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**2012**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh :

Nama : **YUYUN WAHYUNI**

NIM : **D37208013**

Judul : **MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PKN MELALUI  
MODEL *STUDENT TEAMS – ACHIEVEMENT DIVISIONS*  
(STAD) KELAS 5 MI MIFTAHUL ULUM BALONGSARI  
JOMBANG**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Juli 2012

Dosen Pembimbing



**Drs. H. Munawir, M.Ag**  
NIP. 196508011992031005













2. Siklus 2 .....	57
a. Rencana Tindakan .....	57
b. Pelaksanaan Tindakan .....	58
c. Observasi .....	59
d. Refleksi .....	66
B. Hasil Wawancara .....	67
BAB V PENUTUP .....	71
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73
KEASLIAN TULISAN .....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	<b>HALAMAN</b>
Tabel 2.1 : Sintaks STAD .....	26
Tabel 2.2 : Perhitungan Skor Perkembangan .....	27
Tabel 2.3 : Tingkat Penghargaan Kelompok .....	27
Tabel 4.1 : Perolehan Aktivitas Siswa Siklus 1 .....	48
Tabel 4.2 : Perolehan Observasi Guru Siklus 1 .....	50
Tabel 4.3 : Hasil Belajar Siklus 1 .....	53
Tabel 4.4 : Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal Siklus 1 .....	54
Tabel 4.5 : Hasil Angket Siklus 1 .....	55
Tabel 4.6 : Perolehan Aktivitas Siswa Siklus 2 .....	59
Tabel 4.7 : Perolehan Observasi Guru Siklus 2 .....	61
Tabel 4.8 : Hasil Belajar Siklus 2 .....	63
Tabel 4.9 : Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal Siklus 2 .....	64
Tabel 4.10 : Hasil Angket Siklus 2 .....	65

## DAFTAR GAMBAR & BAGAN

	<b>HALAMAN</b>
Gambar 2.1 : Peta Negara Kesatuan Republik Indonesia .....	19
Bagan 2.1 : Peta Konsep Materi NKRI .....	20
Gambar 3.1 : Prosedur PTK model Kurt Lewin .....	33



wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran PKN adalah 48,21% . Sedangkan Dari hasil ulangan PKN siswa kelas 5 MI Miftahul Ulum Balongsari Jombang menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang mengikuti ulangan harian, hanya separuh dari jumlah siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata. Disamping itu selama proses pembelajaran berlangsung jarang siswa dikelas mengajukan pertanyaan, mereka hanya sibuk dengan kertas-kertas yang ada dimejanya, ada yang berbicara sendiri sehingga membutuhkan waktu yang lama bahkan ada yang keluar saat pelajaran.

Pada saat kegiatan pengajaran PKN guru hanya menggunakan metode ceramah dan kegiatan siswa hanyalah duduk, dengar, diam, dan hafal (3DH), setelah itu siswa diminta mengerjakan LKS. Kegiatan pembelajaran yang sangat sederhana tersebut tentu saja membuat siswa jenuh dan bahkan tidak minat terhadap mata pelajaran PKN.

Membangkitkan minat dalam diri peserta didik merupakan kewajiban dari pendidik. Pendidik harus mempunyai strategi-strategi untuk membangkitkan minat peserta didik untuk belajar. Misalnya, pendidik bercerita tentang hal yang dapat menarik perhatian siswa yang berhubungan dengan materi, sehingga menimbulkan minat terhadap pelajaran tersebut. Selain itu, pendidik dapat memotivasi peserta didik dengan cara memberikan hadiah bagi peserta didik yang mendapat nilai seratus. Serta masih banyak hal-hal lain yang dapat dikembangkan oleh pendidik untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar.















BAB II : Kajian Teori, meliputi: (A) Minat Belajar (B) Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) (C) Model Pembelajaran STAD (D) Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD.

BAB III : Metode dan Rencana Penelitian, meliputi: (A) Jenis Penelitian (B) Setting Penelitian Dan Subyek Penelitian (C) Variabel Yang Diselidiki (D) Rencana Tindakan (E) Data Dan Cara Pengumpulannya (F) Analisis Data (G) Indikator Kinerja (H) Tim Peneliti Dan Tugasnya.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: (A) Hasil Penelitian Persiklus: (1) Siklus I (2) Siklus II, (B) Pembahasan Hasil Temuan Tindakan.

BAB V : Penutup, meliputi (A) Kesimpulan dan (B) Saran.







Cara meningkatkan minat belajar siswa, agar siswa siswi mereka tertarik pada materi pelajaran yang mereka sampaikan, maka yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Modelkan (contohkan) kesenangan dan antusiasme tentang topik-topik dikelas.
2. Sesekali masukkan keunikan, variasi, fantasi, atau misteri sebagai bagian dari pelajaran.
3. Berikan kesempatan bagi siswa untuk merespon materi pelajaran secara aktif dengan mengajarkan sesuatu yang telah mereka pelajari kepada teman sebayanya.
4. Pemberian hadiah atau *reward* akan membantu memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar.

## **B. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)**

Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.<sup>6</sup> Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari *Civic Education*, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sampai yang terakhir pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

---

<sup>5</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan.....*

<sup>6</sup> <http://ml.scribd.com/doc/79926716/2/Pengertian-PKN>. (25-06-2012 pkl. 10.24 wib.)

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Landasan PKN adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 serta Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

#### 1. Tujuan Pembelajaran PKN

Tujuan mata pelajaran Kewarganegaraan adalah sebagai berikut ini.

- a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.

- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

## 2. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup mata pelajaran PKN meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d) Kebutuhan warganegara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warganegara.













atau tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 atau 5 orang siswa secara heterogen. Setiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan saling membantu untuk menguasai materi ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim. Secara individual atau kelompok setiap satu atau dua minggu dilakukan evaluasi oleh guru untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap materi yang telah mereka pelajari. Setelah itu seluruh siswa dalam kelas tersebut diberikan materi tes tentang materi ajar yang telah mereka pelajari. Pada saat menjalani tes mereka tidak diperbolehkan saling membantu.<sup>13</sup>

STAD terdiri atas siklus pengajaran biasa, studi kooperasi dalam tim gabungan kemampuan, dan ujian kecil, dengan penghargaan atau imbalan lain yang diberikan kepada tim yang aggotanya berkinerja dengan baik. STAD terdiri atas siklus kegiatan pengajaran biasa, sebagai berikut:

- a. Mengajar : Menyajikan pelajaran.
- b. Studi Tim : Siswa bekerja di lembar kerja tim mereka untuk menguasai bahan.
- c. Ujian : Siswa mengikuti ujian sendiri-sendiri atau penilaian lain (seperti esai atau kinerja).
- d. Penghargaan Tim : Nilai tim dihitung berdasarkan nilai anggota-anggota tim, dan sertifikat, berita berkala kelas, atau papan buletin memberi penghargaan bagi tim yang memperoleh nilai tinggi.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> <http://riapuspitasaki108002.blogspot.com/2012/04/ringkasan-filosofi-model-pembelajaran.html> (25-06-2012 pkl. 11.22 wib)

<sup>14</sup> Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011). 22



kelompok atas, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa yaitu terdiri atas siswa setelah diambil kelompok atas dan kelompok menengah.

c. Menentukan skor awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

d. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

e. Kerja kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan....* 70









kemungkinan ada yang tidak mendapatkan tugas sehingga hanya membonceng dalam penyelesaian tugas.

- 3) Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan kurang efektif.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas bahwa untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebaiknya dalam satu anggota kelompok ditugaskan untuk membaca bagian yang berlainan, sehingga mereka dapat berkumpul dan bertukar informasi.

Selanjutnya, pengajar mengevaluasi mereka mengenai seluruh bagian materi. Dengan cara inilah maka setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar berhasil mencapai tujuan dengan baik

Kekurangan dari model pembelajaran type STAD menurut hasil penelitian Amrius, menyatakan bahwa siswa tidak terbiasa dengan penggunaan pembelajaran kooperatif type STAD, alokasi waktu yang kurang mencukupi, guru mengalami kesulitan dalam menciptakan situasi belajar kooperatif, siswa kurang bisa bekerjasama dengan orang yang tidak akrab, adanya dominasi dari siswa yang pandai.



### 3. Peningkatan profesionalisme pendidikan

Dengan memahami dan mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran makin meningkat kualitasnya dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik / tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama.<sup>1</sup>

Penelitian tindakan kelas ini memadukan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Termasuk penelitian kualitatif karena peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama, terjun ke lapangan serta berusaha sendiri<sup>2</sup> mengumpulkan informasi melalui pengamatan atau wawancara.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur minat siswa terhadap mata pelajaran PKN. Data kuesioner berupa perhitungan sederhana yang dideskripsikan. Berbagai informasi berupa pengamatan dan wawancara juga dideskripsikan sebagai hasil penelitian yang akan dibahas pada BAB IV.

Penelitian ini menggunakan penelitian Model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu: *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 102-108

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010)



### 1. Observasi Awal

Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran PKN.

### 2. Perencanaan Tindakan

Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan yaitu menyusun instrumen penelitian berupa: rencana program pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS), angket, dan lembar observasi.

### 3. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran, pengambilan atau pengumpulan data hasil angket, lembar observasi.

Materi pelajaran pada tahap pelaksanaan tindakan I: pengertian dan proses terjadinya Negara Kesatuan Republik Indonesia(NKRI), dan ; tindakan II: tujuan dan fungsi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

### 4. Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dan menganalisisnya untuk kemudian dapat diambil kesimpulan dan dijadikan rancangan pada siklus berikutnya.







- (5) Menyiapkan instrument
- (6) Mengembangkan format evaluasi.
- (7) Mengembangkan format observasi.

b) Tindakan

Menerapkan tindakan mengacu pada RPP dan skenario pembelajaran, diantaranya:

- (1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok tiap kelompok terdiri dari 4-5 anak orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll.).
- (2) Guru menjelaskan secara singkat tentang materi pengertian NKRI dan proses terjadinya NKRI
- (3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- (4) Guru memberi kuis / pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

c) Pengamatan

Merekam data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang dengan penggunaan instrumen penelitian.

d) Refleksi

- (1) Memeriksa instrumen penelitian dan catatan hasil observasi.





- a. Keaktifan baik dalam kelas maupun kelompok
- b. Perhatian
- c. Semangat

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.<sup>6</sup>

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang kaitannya dengan sikap atau pendapat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk menemukan kesulitan apa saja yang dialami baik guru maupun siswa saat proses pembelajaran pada saat sebelum dan sesudah tindakan, menemukan gambaran tentang Minat siswa dalam pembelajaran pada saat sebelum dan sesudah tindakan.

## 3. Dokumen

Bentuk lain dari data kualitatif adalah dokumen. Dokumen dapat dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer. Kadang-kadang dokumen ini digunakan dalam hubungannya dengan atau mendukung wawancara dan observasi. Dokumen dalam penelitian ini diantaranya instrumen penelitian minat belajar siswa dalam pelajaran PKN, instrumen pengamatan aktifitas siswa, dan gambar foto proses pembelajaran. Dokumen yang didapatkan pada pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada lembar lampiran.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). 30





2. Analisis data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang suasana pembelajaran. Data ini berupa lembar pengamatan observasi siswa, lembar pengamatan aktivitas guru, wawancara pada beberapa siswa dan guru kolaborasi.

### 3. Triangulasi data

Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multi metode untuk menelaah fenomena yang sama.<sup>9</sup> Triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai data pembanding. Teknik triangulasi yang biasa digunakan adalah membandingkan dengan sumber atau data lain. Hal tersebut dapat dicapai dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Ini dilakukan untuk mencari keabsahan data agar tidak terjadi kesalahan dalam data, karena biasanya antara data pengamatan dengan data hasil wawancara berbeda.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan dengan masyarakat. Setiap manusia mempunyai kepentingan tersendiri terkadang hal tersebut bisa saja menimbulkan perselisihan pendapat. Oleh sebab itu membandingkan pendapat yang bersifat data antara satu dengan data yang lain sangat diperlukan agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>9</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002). 37



juga berperan sebagai observator bersama – sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Mereka bertanggungjawab penuh dalam penelitian tindakan kelas ini. Peneliti dan kolaborator terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang sudah dianggap mampu memenuhi hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada.











	d. Variasi strategi		√				
4.	Performance: a. Suara: Intonasi, nada dan irama b. Pola interaksi : Perhatian pada siswa dan kontak mata c. Ekspresi roman muka d. Posisi dan gerakan guru			√			68,75 % <b>Cukup</b>
5.	Media/ Bahan/ Sumber Pembelajaran (MBSP): a. Kesesuaian MBSP dengan indikator pembelajaran b. Kesesuaian MBSP dengan karakter materi ajar c. Kesesuaian MBSP dengan karakter peserta didik d. Variasi MBSP				√		75 % <b>Cukup</b>
6.	Bertanya: a. Pertanyaan jelas dan konkrit b. Pertanyaan memberikan waktu berfikir c. Pemerataan pertanyaan pada siswa d. Pertanyaan sesuai indikator kompetensi		√		√		68,75 % <b>Cukup</b>
7.	Reinforcement (memberi penguatan) a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal c. Variasi penguatan d. Feed back		√		√	√	68,75 % <b>Cukup</b>
8.	Diskusi kelompok kecil dan besar: a. Intruksi jelas b. Pemerataan keterlibatan siswa dalam berdiskusi c. Keragaman anggota kelompok (potensi akademik & gender) d. Tema diskusi menarik belajar siswa		√		√	√	75 % <b>Cukup</b>
9.	Menutup pembelajaran: a. Meninjau kembali b. Menarik kesimpulan c. Memberi dorongan psikologis d. Mengevaluasi			√		√ √	81,25 % <b>Baik</b>
<b>Rata-Rata Penilaian Secara Keseluruhan</b>						<b>72,22 %</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan data tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pada siklus 1 kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran cukup, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata penilaian secara keseluruhan sebesar 72,22% (cukup).

Pada kegiatan awal (membuka) pelajaran mendapat rata-rata penilaian 75% (cukup). Pada pelaksanaan kegiatan awal, rata-rata penilaian kemampuan guru mengelola pembelajaran yang paling rendah adalah pada saat Menarik perhatian dan memotivasi siswa. Intonasi suara guru kurang keras dan semangat serta kurangnya memberi motivasi belajar terhadap siswa. Penguasaan materi ajar kemampuan mendapatkan rata-rata penilaian 75% (cukup) yaitu dalam penguasaan materi ajar oleh guru yang akan disampaikan pada siswa. Pada strategi dan performance guru mendapatkan nilai rata-rata 62,5% dan 68,75% (cukup) perolehan nilai terendah dan performance guru ini terletak pada variasi strategi dan gerakan guru. Hal ini dikarenakan dalam menyampaikan pembelajaran guru kurang aktif yaitu berkeliling membimbing siswa.

Pada pelaksanaan kegiatan inti, kegiatan bertanya terhadap siswa mendapatkan nilai terendah dengan nilai rata-rata 68,75% hal ini dikarenakan guru dalam memberikan pertanyaan kurang merata terhadap siswa, hanya beberapa siswa saja. Dalam memberikan penguatan dan membentuk kelompok diskusi mendapatkan nilai rata-rata 68,75% dan 75%.











## b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 ini dilakukan pada tanggal 19 juli 2012. Pada tahap ini pembelajaran akan membahas materi tujuan dan fungsi NKRI untuk lebih mematangkan lagi pemahaman siswa terhadap materi NKRI, agar hasil Belajar yang diinginkan sesuai dengan KKM.

Pada kegiatan awal pembelajaran dibuat berbeda dari siklus 1, di siklus 2 ini pada kegiatan awalnya dilakukan apersepsi dengan kuis tanya jawab, Apersepsi kuis digunakan untuk memacu minat siswa dalam menjawab pertanyaan tentang materi yang telah di ajarkan kemarin. Bagi siswa yang bisa menjawab diberi penghargaan berupa bintang prestasi.

Pada kegiatan intinya siswa dibagi menjadi 5 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 anak. Dalam membagi kelompok ini di buat beda dari siklus 1. Pada siklus 1 siswa dibentuk kelompok berdasarkan absen dan dibagi dulu siswa yang berkemampuan di atas rata-rata. Sedangkan pada siklus 2 ini pembentukan kelompok ditentukan dengan cara berhitung. Siswa diminta untuk berhitung 1-5, kemudian membentuk kelompok berdasarkan nomor kelompoknya. Selanjutnya guru menjelaskan secara singkat materi tentang tujuan dan fungsi NKRI, kemudian siswa diminta untuk mendiskusikannya. Setelah berdiskusi guru mengadakan kuis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa serta keaktifan siswa. Pada kegiatan ini aspek yang perlu dinilai adalah perhatian,keaktifan serta semangat siswa. Pengamatan terhadap siswa ini tidak hanya dilakukan pada kegiatan inti saja tapi dari kegiatan awal sampai akhir.























Deskripsi dari wawancara pada ketiga siswa adalah bahwa siswa menyukai pembelajaran *STAD* karena menurut mereka menyenangkan. Siswa suka dengan pembelajaran NKRI karena mereka merasa bahwa pelajaran PKN itu banyak menghafal dan membosankan apapun itu materinya. Menurut ketiga siswa tersebut situasi belajarnya berbeda dari biasanya jadi siswa tertarik dan semangat mengikuti pelajaran PKN hari ini.

*Pertanyaan wawancara siswa lebih rinci disajikan pada lampiran lembar naskah wawancara responden siswa.*

Dari beberapa analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan minat belajar PKN siswa kelas 5 MI Miftahul Ulum Balongsari Jombang.







